

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Kreatifitas Siswa**

###### **a. Pengertian Kreatifitas**

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Kreativitas ialah kesanggupan menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi. Kreativitas merupakan kemampuan yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi dirinya. Kreatifitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Hal ini sebagaimana dikemukakan Slameto ( 2010: 145 ) bahwa perumusan kreatifitas secara tradisional dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Susanto, 2011:111) bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini

tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dan anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar siswa kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru.

Uraian diatas mengandung makna bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang , baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menurut Susanto (2011;112). Pengembangan kreativitas sangat penting, karean dengan berkreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Kreativitas siswa merupakan suatu hasil karya siswa menurut Kompri (2015;264). Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu. Mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumususan kreativitas secara tradisional. Menurut Moreno yang dikutip dari Kompri (2015;261) yang berpendapat bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesutau yang belum pernah

diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain dan dunia pada umumnya.

Asrori (2013:63) mengemukakan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Lebih lanjut Supriadi (dalam Yeni dan Euis, 2011:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiensi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Adapun Yeni dan Euis (2011:14) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrase,

suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang pemecahan suatu masalah.

#### **b. Karakteristik Individu Kreatif**

Perlu disadari bahwa perbedaan tiap individu memberikan perbedaan pada karakteristik kreatif siswa yang satu dengan siswa yang lainnya hal ini sebagaimana dikemukakan Sund yang dikutip oleh Slameto (2010;147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif yang berbeda beda-beda hal ini dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Hasrat keingin tahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- 10)Kemampua membuat analisis dan sintesis.
- 11)Memiliki demangat bertanya serta meneliti.
- 12)Memiliki daya abstraksi yang lebih baik.
- 13)Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Senada dengan pendapat di atas, Munandar yang dikutip oleh Yusuf dan Nurihsan (2010: 247) melakukan penelitian terhadap sejumlah ahli psikologi tentang pendapat mereka mengenai ciri-ciri kepribadian kreatif, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 2) Mempunyai inisiatif.
- 3) Mempunyai minat yang luas.
- 4) Bebas dalam berpikir (tidak kaku dan terhambat).
- 5) Bersifat ingin tahu.
- 6) Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru.
- 7) Percaya pada diri sendiri.
- 8) Penuh semangat (energetic).
- 9) Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan).
- 10) Berani menyatakan pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Kepribadian yang mengarahkan kepada tindakan positif seperti pengembangan diri, memiliki etika yang tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, serta memiliki kepribadian positif yang lainnya. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Supriadi yang dikutip oleh Yusuf dan Nurihsan (2010: 247-248) bahwa orang

yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif,
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu,
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik.
- 18) Tertarik kepada hal hal abstrak, kompleks, holistic dan mengandung teka-teki

- 19) Memiliki gagasan yang orisinal
- 20) Mempunyai minat yang luas
- 21) Menggunakan waktu yang luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruksi bagi pengembangan diri
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- 24) Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi

Kemampuan untuk menghasilkan gagasan, kemampuan mengatasi permasalahan serta kemampuan menyelesaikan masalah dari sudut yang berbeda dapat dikatakan sebagai karakteristik dari orang yang kreatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf dan Nurihsan (2010: 246-247) mengatakan bahwa kreativitas meliputi ciri-ciri kognitif (aptitude) yaitu sebagai berikut;

- 1) Kelancaran adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
- 4) Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.

- 5) Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui orang banyak.

Ciri-ciri nonkognitif, seperti motivasi, sikap, rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Selain itu, Hamalik (2007:145-146) menyebutkan ciri-ciri kreativitas antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengamati dan menilai dengan tepa tapa yang diamatinya
- 2) Melihat hal-hal seperti orang lain, tetapi juga sebagai orang-orang lain yang tak melakukannya
- 3) Bebas dalam pengenalan dan menilainya lebih jelas
- 4) Didorong terhadap nilai dan terhadap latihan untuk mengembangkan bakatnya
- 5) Kapasitas otaknya yang lebih besar
- 6) Kemampuan kognitif
- 7) Cakrawalanya lebih kompleks
- 8) Kontaknya lebih luas dengan dunia imajinasi
- 9) Kesadarannya lebih luas dan lugas
- 10)Kebebasan yang objektif untuk mengembangkan potensi kreatifnya.

Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Orang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, dan intuitif Hal

tersebut sebagaimana pendapat Uno dan Mohamad (2011:154-156) mengemukakan kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu sebagai berikut:

1) Person

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah,
- b) Hasrat ingin tahu.
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- d) Suka tugas yang menantang,
- e) Wawasan luas.
- f) Menghargai karya orang lain.

2) Proses

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- b) Tahap persiapan : mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah.
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas,

3) Produk

- a) Baru, unik, berguna, bonar, dan bernilai,
- b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4) Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Pendorong

- (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- (2) Kebebsan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk.
- (5) Ketekunan untuk berlatih.
- (6) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

b) Faktor Penghambat Kreativitas

- (1) Malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- (2) Implusif
- (3) Menganggap remeh karya orang lain
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- (5) Cepat puas
- (6) Tidak berani tanggung resiko
- (7) Tidak percaya diri
- (8) Tidak disiplin

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan

sekarang, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari luar individu tersebut. Biasanya faktor situasi atau waktu yang tepat, tingkat pendidikan seseorang serta tersedianya sarana merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Siswa yang berkekrativitas akan mendapatkan faktor-faktor yang menghambat dalam membuat suatu ide atau gagasan yang kreatif sebagaimana Torrance dalam Susanto (2013:105) mengemukakan bahwa faktor-faktor penghambat itu dapat mematikan kreativitas anak yang berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
- 2) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak.
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual.
- 4) Terlalu banyak melarang.
- 5) Takut dan malu.
- 6) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu.
- 7) Memberikan kritik bersifat destruktif.

Siswa yang berkekrativitas akan mendapatkan faktor-faktor yang menghambat dalam membuat suatu ide atau gagasan yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Kurniati (2010:27-28) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut :

### 1) Iklim dan kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam pengembangan kreativitas. Lingkungan yang sempit pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

### 2) Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figure yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan kreativitas. Clark yang dikutip oleh Asrori (2013:74) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri
- 6) Posisi kelahiran
- 7) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.

- 4) Stereotip peran seks atau jenis kelamin
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- 6) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.

Menurut Davis dalam Slameto (2010 : 54) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas:

- 1) Sikap Individu yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru.
- 2) Kemampuan dasar yang diperlukan yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
- 3) Teknik-teknik yang digunakan yaitu dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Yang perlu diperhatikan oleh guru terutama orang tua ialah tentang berbagai sikap orangtua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan Munandar yang dikutip oleh Susanto (2011: 127).

- 1) Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah, hal ini sering dikatakan oleh orangtua pada anak. Ini akan membuat anak merasa tidak bebas melakukan sesuatu sehingga kreativitasnya terhambat.
- 2) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua, anak tidak pernah diberikan alasan saat orang tua melarang anak untuk melakukan sesuatu.

- 3) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai berbeda dari keluarga anak.
- 4) Anak tidak boleh berisik, saat anak belajar atau bermain tidak boleh berisik padahal hal ini dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menbiarkan anak berbicara semaunya.
- 5) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak, anak tidak diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa diawasi, sehingga anak merasa tertekan.
- 6) Orangtua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas, orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri.
- 7) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak, orang tua tidak pernah mendengarkan pendapat anak.
- 8) Orang tua tidak sabar dengan anak, orang tua selalu marah ketika anaknya melakukan kesalahan.
- 9) Orang tua dan anak adu kekuatan, orang tua menempatkan sebagai orang yang harus dihormati sehingga anak merasa takut. Seharusnya ada suasana dimana orang tua dan anak seperti teman baik yang selalu bertukar cerita.

10) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas, anak tidak diberi kesempatan untuk bermain.

Sedangkan menurut susanto (2013:106) mengemukakan bahwa kreativitas berkaitan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif. Kognitif memiliki ciri-ciri aptitude ( kecerdasan ), sedangkan afektif memiliki ciri-ciri non aptitude. Ciri-ciri aptitude meliputi : keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luas, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan elaborasi / memerinci dan keterampilan mengevaluasi.

Adapun yang dikemukakan slameto ( 2010: 145-146) faktor yang mempengaruhi kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkahlaku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu juga didasarkan pada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya.

#### **d. Tahap - Tahap Kreatifitas**

pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktifitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui. Menurut model Wallas, yang dikutip oleh Solso (1991), dikutip dari Ngalimun dkk (2013: 52) kreativitas muncul dalam empat tahap sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Merupakan tahapan awal yang berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan. Sampai batas tertentu keseluruhan pendidikan, latar belakang umum dan pengalaman hidup turut menyumbang proses persiapan menjadi kreatif.

## 2) Tahap inkubasi

Masa inkubasi dikenal luas sebagai tahap istirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Kreativitas merupakan hasil kemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan, mengasilkan sesuatu yang baru dan unik. Dalam proses mengaitkan ide, pikiran sebenarnya melakukan proses, termasuk berikut ini :

- a) Menjajarkan : mengambil satu gagasan dan mengadunya dengan ide lain, dari kontras muncul ide baru.
- b) Memadukan : meminjam sifat aspek dari dua ide dan menyatukannya untuk bersama-sama membentuk ide baru.
- c) Menyusun atau memilih : menggabungkan banyak ide untuk membentuk suatu sintesis dipuncak atau dasar, ide

yang benar-benar baru, yang menyatukan seluruh elemen.

d) Mengitari : dimulai dengan gambaran kabur ide baru, kemudian mempersempitnya pilihan untuk mendapatkan suatu konsep pokok yang manjur.

e) Membayangkan : menggunakan imajinasi dan fantasi untuk menghasilkan ide baru dari ide lama.

### 3) Tahap Pencerahan

Tahap pencerahan dikenal luas sebagai pengalaman mereka, yaitu saat inspirasi ketika sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaan untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi.

### 4) Tahap Pelaksanaan/Pembuktian

Pada tahap ini titik tolak seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan baru, untuk menyakinkan bahwa gagasan tersebut dapat diterapkan. Dalam tahap ini ada gagasan yang dapat berhasil dengan cepat dan ada pula yang perlu waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Kerja kreatif meminta menggunakan dan menyeimbangkan tiga kemampuan sintetik, analisis dan praktikal yang semuanya bisa dikembangkan. Kemampuan sintetik mampu membangkitkan ide baru dan menarik. Seringkali seorang kreatif memiliki partikel berpikir sintetik yang bagus menghubungkan antara sesuatu dengan hal lain dengan spontan. Tipikal kemampuan analisis

mempertimbangkan berpikir kritis, keterampilan analisis dan ide evaluasi. Setiap orang kreatif memiliki ide menganalisis peristiwa baik dan buruk. Kemampuan mengembangkan analisis pikirannya memungkinkan mengejar ide jelek menjadi bagus. Menggunakan kemampuan analisis mengeluarkan implikasi ide kreatif dan test. Kemampuan praktikal ialah kemampuan menerjemahkan teori ke praktek dan ide-ide abstrak kepada kecakapan praktikal. Implikasi dari penanaman teori kreatif ialah memiliki ide yang sangat bagus tetapi mereka tidak bisa menjualnya. Orang kreatif menggunakan kemampuannya meyakinkan orang lain bahwa idenya bisa diterapkan.

Dalam proses berlangsungnya kreativitas, maka menurut Graham Wallas menjelaskan beberapa tahap sebagai berikut;

1. Tahap pertama, yaitu tahap persiapan (*preparation*). Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau ilmu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir.
2. Tahap kedua, yaitu Inkubasi (*incubation*). Dalam pengembangan kreativitas, pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Berbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan kesadaran itu, seperti meditasi, latihan

peningkatan kreativitas, dapat dilangsungkan untuk memudahkan “perembetan”, perluasan, dan pendalaman ide.

3. Tahap tiga, yaitu iluminasi (*illumination*). Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang *signifikan* bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.

Pendapat lain dinyatakan oleh Deporter dan Hemacki dalam Uno dan Mohamad (2011:164) bahwa berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Ada lima tahap proses kreatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan, mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan.
- 2) Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- 3) Iluminasi, mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan,
- 4) Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- 5) Aplikasi, mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

Proses kreatif akan muncul bila ada stimulus. Sebagaimana yang di kemukakan oleh sussanto ( 2013 : 115 ) bahwa berbagai langka dideviniisikan dalam melakukan proses kreatif, dirangkum

dalam 5 tahap yaitu : stimulus, eksplorasi, perencanaan, aktivitas, dan review. Masing-masing tahapan ini dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut :

- 1) Stimulus. Untuk dapat berpikir secara kreatif perlu adanya stimulus dari pikiran yang lain stimulus awal didorong oleh suatu kesadaran bahwa sebuah masalah harus diselesaikan, atau suatu perasaan yang tidak jelas bahwa ada ide yang tidak begitu dapat ditangkap atau disadari sepenuhnya. Sering kali keadaan ini dipicu oleh suatu tantangan pada berpikir siswa, yang diberikan oleh guru.
- 2) Eksplorasi. Siswa dibantu untuk memperhatikan alternative –alternatif pilihan sebelum membuat suatu keputusan. Untuk berpikir secara kreatif, siswa harus mampu menginvestigasi lebih lanjut, dan melihat lagi siapa yang mereka perlukan. Teknik-teknik atau prinsip-prinsip tertentu dapat diterapkan untuk meningkatkan *range* dan kualitas dari ide-ide yang dikumpulkan.
- 3) Perencanaan. Setelah diadakan stimulus berupa masalah kemudian melakukan eksplorasi untuk memecahkan masalah tersebut, selanjutnya membuka sebagai rencana atau strategi untuk pemecahan masalah. Dari beragam rencana yang dibuat, dapat dibuat beberapa rencana yang paling tepat untuk solusi.

- 4) Aktivitas. Proses kreatif dinilai dengan suatu ide atau ide-ide seseorang dapat bertanya; apa yang dapat kita lakukan dengan ide – ide ini ? kenapa ide ini mengrah? Bagaimana ide ini dapat menjadi tindakan? Kita perlu memberi kesempatan pada siswa untuk menyadari berpikir kreatif mereka dalam bentuk tindakan dengan kata lain setelah perencanaannya matang kemudian dilakukan aktivitas atau melaksanakan berbagai rencana yang lebih ditetapkan.
- 5) Review. Siswa perlu mengadakan evaluasi dan meninjau kembali pekerjaan. Apa yang dikerjakan ? seberapa besar keberhasilan? Apakah kita telah mencapai tujuan? Apa yang telah dipelajari? Siswa dapat dilatih untuk menggunakan *judgemen* dan imajiasi mereka untuk mengevaluasi.

Berdasarkan pendapat Wallas yang dikutip oleh Sukmadinata (2011:105) mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif yaitu :

- 1) Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.

- 2) Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisah mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang baik.
- 3) Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- 4) Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Sedangkan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Rusman (2016:325) mengemukakan pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- 2) Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- 3) Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.

- 4) Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Asrori (2013:71) mengemukakan ada empat tahapan proses kreatif yaitu:

- 1) Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternative pemecahan terhadap masalah yang dihadapi itu. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang dimiliki, individu berusaha menjajagi berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternative pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

- 2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar; individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (brhari-hari aau bahkan bertahun-tahun) dan bisa juga sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

3) Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya “*insight*”. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

4) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul itu dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran

selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Dan imajinasi harus diikuti oleh pengujian tahap realitas

#### **e. Cara Mengembangkan Kreativitas**

Sekolah dapat menolong siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa Sebagaimana yang dikemukakan Klausmeimer dalam Riyanto (2012:231) langkah-langkah yang diperlukan untuk pembentukan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitas siswa yaitu.

- 1) Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- 2) Menolong siswa menemukan informasi, pengertian asas-asas, dan metode-metode yang pengertian, diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 3) Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah.
- 4) Menolong siswa mengalah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis).
- 5) Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah,

- 6) Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas ini, hendaknya dilakukan semenjak usia dini, sebab pada masa ini siswa memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Kurniati (2010:27-32) faktor pendukung dalam megembangkan kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. pada aspek kognitif anak distimulus agar mampu memberikan berbagai alternative pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek suasana psikologis (psychological atmosphere) distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kretivitas.

- 2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan kreatifitas

### 3) Peran guru

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

#### a) Percaya diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif

#### b) Berani mencoba hal baru

Untuk menumbuhkan kreativitas anak mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu.

#### c) Memberikan contoh

Sosok seorang guru tetap merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan , terlebih dahulu gurupun harus mendapatkan pencerahan untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri

#### d) Menyadari keragaman karakteristik siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.

- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi

Untuk mengembangkan kreatifitas guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.

- f) Positive thinking

Sikap penting seorang guru adalah Positive thinking. Banyak anak cerdas dan kreatif menjadi korban, karena sikap guru dan lingkungannya negative thinking. Anak yang aktif tidak bisa diam, punya cara dan kehendak sendiri dalam mengerjakan tugas, tidak bisa langsung diberi dicap sebagai anak nakal, guru harus memprioritaskan Positive thinkingnya, ketimbang asumsi negatifnya. Dengan Positive thinking guru dapat mereduksi hambatan yang tidak perlu dan menghindari masalah baru yang mungkin timbul.

Selain itu, Hamalik (2007:148) menjelaskan bahwa pengajaran unit merupakan sistem pengajaran yang cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif para siswa, dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut ;

- 1) Pengajaran mengacu kepada usaha pengembangan kepribadian siswa yang bulat dan utuh sehingga terdapat dan kemampuan-kemampuan memecahkan masalah kreativitas.
- 2) Pengajaran berdasarkan psikologi modern, yakni teori belajar Gestalt yang menitikberatkan keseluruhan yang berstruktur berdasarkan perbedaan individual, *insight*, reorganisasi pengalaman, pengalaman langsung, berpikir kritis, dan sebagainya.
- 3) Pengajaran unit berorientasi kepada masalah-masalah kehidupan di dalam masyarakat, ke arah mana para siswa sedang disiapkan sehingga mampu hidup adaptif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya.
- 4) Pengajaran unit memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk belajar secara aktif, berperan serta secara aktif dalam semua kegiatan belajar, dan keadaan ini memungkinkan perkembangan berpikir kreatif lebih cepat dan mengenai dengan kondisi yang dihadapi.

Abdussalam (2014: 58-64) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu :

- 1) Memberikan kedamaian Jiwa bagi anak
- 2) Memberikan kesempatan bagi anak untuk merancang keaiatannya sendiri
- 3) Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan eksperimen
- 4) Ajarkan kepada anak tentang makna kegagalan
- 5) Memberikan kesempatan pada anak tentang pengalaman baru
- 6) Memberikan permainan-permainan edukatif
- 7) Merangsang daya pikir dan imajinasi anak dengan pertanyaan
- 8) Mendorong anak merefleksikan pengalaman barunya
- 9) Memberikan waktu pada anak untuk berkreasi sendiri
- 10) Memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti jalan pikirannya
- 11) Memfasilitasi anak dengan buku-buku cerita dan permainan-permainan imajinatif.

Selanjutnya pendapat Susanto (2011:129-130) mengemukakan bahwa salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil

bermain. Dimana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk permainan. Salah satu contoh bentuk permainan yang dapat menengembangkan kreativitas anak ini adalah permainan *flashcard*. Permainan *flashcard* merupakan permainan yang mengarah pada kognitif.

Sedangkan pendapat Slameto (2010:148-152) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kretaitas ada 3 cara yaitu

- 1) Mengajarkan informasi/pengetahuan
  - a) Rumuskanlah tujuan dalam bentuk informasi fakta yang seharusnya diketahui oleh siswa sesudah pengajaran selesai.
  - b) Nilailah kesiapan siswa untuk mempelajari informasi fakta. Dari hasil pretesakan diketahui tingkat pengetahuan siswa sekarang. Hal ini merupakan petunjuk tentang kesiapannya untuk mengikuti program sekarang.
  - c) Tentukanlah mata pelajaran trtentu yang harus dipelajari siswa serta bahan-bahan pengajaran yang dibutuhkan.
  - d) Aturlah (organisasikanlah) kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan belajar .
  - e) Aturlah penggunaan waktu, ruang dan perlengkapan

- f) Nilailah achievement siswa sepanjang jam pengajaran dan sesudah selesai pengajaran
- g) Berilah feedback kepada siswa-siswi

## 2) Mengajarkan konsep

Penguasaan informasi sangat penting untuk mempelajari konsep dan informasi tentang konsep serta penerapannya dapat diperoleh melalui membaca dan mempelajari bahan-bahan tertulis.

## 3) Mengajarkan kreativitas

Setiap siswa harus diajarkan kreativitas sejak dini.

Adapun pendapat Susanto (2013:106) mengatakan bahwa pengembangan kreativitas seseorang tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif tetapi juga pemupukan sikap dan ciri-ciri kepribadian kreatif.

Sedangkan pendapat Asrori (2013:67) mengatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah didasari oleh potensi yang ada dalam diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka dapat disintesis bahwa kreativitas adalah tindakan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan masalah-masalah dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat merupakan keadaan seseorang mengetahui tanda-tanda akan situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya sendiri. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia, minat sangat mempengaruhi terhadap jalannya proses pembelajaran. Di dasari minat yang tinggi, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan walaupun banyak hambatan.

Menurut Syah (2011:152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto (2010:180) mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat akan timbul

apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila dia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Seseorang yang berminat dengan suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara terus menerus dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada ketertarikan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:132) berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tertentu. Dipertegas oleh Kompri (2015:268) bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut suyono dan hariyanto (2012:9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan

mengkokohkan kepribadian. Selain itu Gagne dalam Suprijono (2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Minat belajar adalah kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman. Minat belajar yang dikemukakan oleh Gie yang dikutip oleh Makmun Khairani (2013:142) mengartikan minat belajar berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah melalui beberapa proses. Minat terhadap dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Menurut Fita Nur Arifah (2016:118) minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Susanto (2007:58) mengidentifikasi bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat merupakan suatu hal yang penting karena minat merupakan suatu kondisi awal sebelum subjek

mempertimbangkan atau membuat keputusan untuk melakukan tindakan dan minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric. Hal ini selaras dengan pendapat Taufani (2008:38) bahwa minat merupakan perasaan tertarik, suka, dan percaya terhadap suatu objek yang dipersepsi menyenangkan dan bermanfaat bagi subjek dan memiliki komponen afektif, kognitif, dan konatif. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan dan ketertarikan seorang siswa terhadap segenap kegiatan pemikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.

#### **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang muncul dengan penuh kemauan rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Ciri umum minat adalah adanya perhatian dan harapan yang besar, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif (Susanto, 2014:161).

Minat seseorang dengan orang yang lainnya akan berbeda karena itu minat bersifat individu, dapat berubah sesuai kebutuhan dan berhubungan dengan kreativitas hal ini sebagai mana pendapat Jahja (2011:63) yang menyebutkan sipat dan karakter khusus dari minat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), adanya perbedaan minat seseorang dengan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motifasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motifs.
- 4) Minat merupakan suatu yang dipelajari bukan bawaan lahir dan dapat berubah terhadap pengalaman dan model.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, minat bergantung pada beberapa hal, seperti perkembangan usianya, kesiapan dalam belajar dan faktor emosional. Selaras dengan pendapat Hurloceka yang dikutip oleh Susanto (2007:62-63) menyebutkan ada 7 minat sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang menikmatinya.

- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri minat yang diminati dengan memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari baik itu aktifitas maupun kegiatan akan timbul rasa suka kedekatan dengan seorang terus menerus. Terdapat beberapa perbedaan mengenai ciri minat belajar dengan yang dikemukakan Slameto (2011) siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh sesuatu kesenangan.

- 4) Bangga dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan yang diminati
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Ditambahkan oleh Sardiman (2014:46) bahwa ciri-ciri minat belajar diantaranya:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas.
- 2) Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pembelajaran.
- 5) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Besar kecilnya minat seseorang pada Sesutu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan keluarga. Hal tersebut sebagai mana dikemukakan oleh Susanto (2013:58) bahwa faktor minat belajar dipengaruhi oleh faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan, karena akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem

dan dorongan keluarga. Sedangkan Rosyidah dalam Susanto (2013:60) berpendapat bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada perinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan, minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Sejalan dengan pendapat Rosyidah, Gagne dalam Susanto ( 2007;60-61) juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu sebagai berikut;

- 1) Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.
- 2) Minat terpola, adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Sedangkan menurut Arifah (2016:119) berpendapat bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat memengaruhi minat belajar dan untuk

dapat memengaruhi minat siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi proses pembelajaran yang menggairahkan. Caranya antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan belajar yang variatif

Materi yang dipelajari haruslah menjadi menarik dan menimbulkan suasana yang baru. Misalnya, dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.

2) Memahami tujuan pembelajaran

Materi pembelajaran menjadi lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran itu. Namun, jika mereka tidak memahami tujuan pembelajaran tersebut, mereka akan menjadi malas.

3) Perbanyak mengetahui metode pembelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang digunakan. Pengetahuan yang lengkap mengenai berbagai metode pembelajaran tentu akan dapat membawa kelas menjadi menyenangkan.

Berbeda dengan menurut Syah (2015:146-148) faktor-faktor dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b. Lingkungan nonsosial

Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Berbeda dengan pendapat Kompri (2015:226-227) bahwa belajar adalah kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, faktor-faktornya sebagai berikut:

- a) Faktor stimuli, faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan penjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan diluar.
- b) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik *over learning* dan *drill*, resistasi selama belajar, pengenalan hal belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi pribadi.
- c) Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi

Mempengaruhi minat belajar perlu mendalami atau mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Taufani, (2008:38). Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat belajar yaitu :

- 1) Faktor dorongan dalam, dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan

tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.

- 2) Faktor motivasi sosial, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosial. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- 3) Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Karena kompleksnya kepribadian seseorang faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri secara terpisah tetapi terpadu sebagai penyebab timbulnya minat pada diri seseorang.

Adapun faktor lain untuk membangkitkan minat belajar yaitu melalui peran pendidik, Slameto yang dikutip oleh Amri (2011:41), adalah sebagai berikut : 1). Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni; 2). Memberikan rangsangan kepada peserta didik agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang diajarkan; 3). Mengembangkan kebiasaan yang teratur; 4). Meningkatkan

kondisi fisik peserta didik; 5). Mempertahankan sarana penunjang yang memadai. Stimulus bisa internal dan eksternal, karena stimulus yang utama adalah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat akan kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga minat jadi menurun, lalu berusaha untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman menumbuhkan kebanggaan minat, sehingga kita bisa mengembangkan agar bermanfaat untuk hidup kita, dan yang terakhir perhatikan kejujuran dan ketulusan (Sumanto, 2014:162).

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1) Faktor Intern, yang meliputi:

a) Faktor biologis, yang terdiri dari:

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar. Dan hal ini sangat berpengaruh minat belajar siswa.

## (2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi minat belajar.

## b) Faktor Psikologis

### (1) Perhatian

Perhatian sangat berpengaruh bagi siswa untuk menciptakan minat belajar yang baik, oleh karena itu siswa harus mempunyai perhatian yang serius terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajarannya. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

### (2) Kesiediaan

Kesiediaan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dan dengan 12 kecakapan tersebut

siswa mempunyai kemampuan untuk menciptakan minat dalam belajar.

c) Bakat atau intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi sangat mendukung terciptanya minat belajar siswa, mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah, dan fasilitas.

c) Faktor Manusia

- (1) Kegiatan dalam masyarakat Siswa di samping belajar, juga mempunyai kegiatan- kegiatan lain di

luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

- (2) Teman bergaul Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dapatlah disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor intern yang meliputi faktor biologis (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (perhatian, kesediaan, bakat atau intelegensia), dan faktor ekstren yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan faktor manusia (kegiatan dalam masyarakat, dan teman bergaul).

Adapun pendapat lain yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan minat belajar dalam teori Jahja

(2011:64), menyebutkan ada beberapa faktor yang meliputi minat yaitu kebutuhan fisik , kebutuhan sosial dan kebutuhan egoistik serta pengalaman.

#### **d. Fungsi Minat Belajar**

Minat bukanlah sesuatu keadaan yang statis melainkan dinamis dalam arti lahir karena rangsangan dan berfungsi memberi rangsangan untuk melakukan sesuatu atau tertarik pada sesuatu. Minat yang dimiliki seseorang berhubungan dengan kebutuhan individu, seperti adanya kecenderungan setiap orang yang membutuhkan eksistensi dirinya diakui orang lain atau lingkungannya dan sangat berminat terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat menunjukkan adanya aktualisasi diri. Oleh karena itu minat yang dimiliki seseorang sering disebut minat pribadi.

Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, Khairani (2013:146) berpendapat antara lain:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang, perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian diluar. Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain.

- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri segala sesuatu yang membosankan, sebal dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa mengingat perhatian bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal diluar dirinya.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan merubah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman (2008:95) terdapat peran dan fungsi minat belajar, ada beberapa peranan minat belajar antara lain :

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar

- 3) Memperkuat ingat peserta didik tentang pelajaran yang telah diberikan pendidik
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dan memperkecil kebosanan peserta didik terhadap studi/pelajaran.

Minat belajar berperan penting dalam kehidupan seseorang dan berpengaruh besar pada tingkah laku dan sikap seseorang teori ini dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip Mikarsa (2007:3.7). Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan atau sebab partisipasi oleh kegiatan itu sendiri. Selanjutnya Renninger yang dikutip oleh Mikarsa (2007:3.9), mengemukakan bahwa minat belajar berperan besar dalam mengarahkan dan membimbing tingkah laku pada masa kanak-kanak untuk menghadapi sejumlah tugas daripada pada masa kanak-kanak akhir dan dewasa.

Minat belajar mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat belajar juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2013:63) bahwa minat belajar berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat belajar terhadap kebutuhan tersebut. Sebagai motif dapat menunjukkan perhatian individu terhadap objek yang menarik atau menyenangkan. Sedangkan

teori Drever yang dikutip oleh Taufani (2008:37) bahwa minat belajar secara fungsional merupakan suatu jenis pengalaman perasaan yang dianggap bermanfaat dan diasosiasikan dengan perhatian pada suatu objek tertentu.

#### **e. Pembentukan Minat belajar**

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat ini terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto dalam Susanto (2007:63) menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Adapun menurut Sukartini dalam Susanto (2007:63), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Lingkungan bermain, teman sebaya dan kreativitas mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu oleh karena itu merenungkan nilai-nilai dalam aktifitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Amri (2011:41-42) mengemukakan beberapa hal penting yang dapat dijadikan alasan utama untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Sesuatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang-orang dan teman-teman.
- 5) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam satu bidang khusus tertentu.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya Tarik baginya. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa pahami. Berkaitan dengan hal itu, Djamrah (2011:167) mengemukakan ada beberapa macam cara guru untuk membangkitkan minat belajar siswa sbai berikut ;

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan-persoalan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka dapat disintesis bahwa minat belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang disukai dan akan berpengaruh dalam segala tindakan yang diambil baik itu dalam proses pembelajaran maupun yang lainnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang Judfi Taslim tahun 2014, Mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membahas tentang “ Hubungan antara Minat dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar” dengan hasil bahwa minat belajar siswa sebesar 86.28%. Hal ini menunjukkan bahwa minat

belajar siswa tergolong “Sangat Baik” dengan rata-rata peroleh skor sebesar 81.10. Sedangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 78.00%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong “Baik” dengan rata-rata peroleh skor sebesar 72.54. Terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan kreativitas siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilihat dari nilai  $r_{hitung} = 0,585$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,220$ , di mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,585 > 0,220$ ). Berdasarkan tabel III pada bab III, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,585 yang termasuk kategori “Sedang”. Sementara kekuatan hubungan minat belajar dengan kreativitas siswa sebesar 34% sedangkan 66% ditentukan oleh faktor lain.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Fitriana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Membatik dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik Siswa Kelas VII SMPN 2 Sedayu” Hasil penelitian yaitu: (1) Minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan pada minat rendah dengan persentase 37,6%; (2) Kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan tinggi dengan persentase 33,6%; (3) Ada hubungan antara minat belajar dengan kreativitas mencipta motif batik ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,476 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang sedang.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan hubungan positif minat belajar dengan kretivitas siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kreativitas siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teoretik diatas, dapat disusun disusun kerangka berpikir hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa.

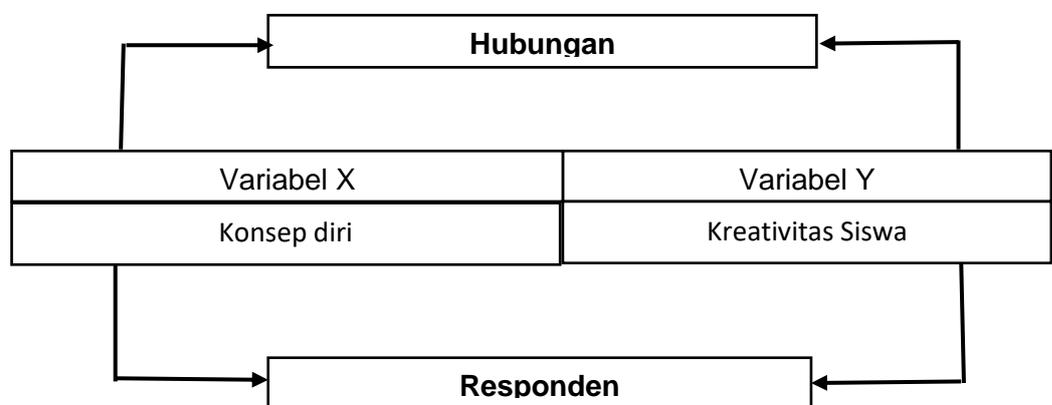
kreativitas adalah tindakan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan cara baru bagi pemecahan masalah-masalah dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut.

Minat belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang disukai dan akan berpengaruh dalam segala tindakan yang diambil baik itu dalam proses bembelajaran maupun yang lainnya.

Pada hakikatnya minat belajar secara personal dapat dirumuskan sebagai keinginan dan kepuasan terhadap sesuatu yang menarik sehingga ingin melakukan hal tersebut untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan. Hal ini sangat berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Maka kreativitas siswa dengan minat belajar memiliki hubungan, karena apabila siswa

memiliki minat belajar yang baik dalam proses belajarnya maka kreativitas siswa akan baik pula.

Dari permasalahan yang muncul di atas, diharapkan guru dapat membantu mengembangkan minat belajar dan kreativitas siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat di prediksi terdapat hubungan minat belajar dengan kreativitas. Semakin baik minat belajar dalam pembelajaran maka semakin baik kreativitas siswa.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kejadian teoretik dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian adalah:

1. Terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan minat belajar siswa pada siswa kelas V Semester Ganjil Sekolah Dasar Negeri LeuweungKolot 01 kabupaten Bogor
2. Tidak Terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan minat belajar siswa pada siswa kelas V Semester Ganjil Sekolah Dasar Negeri LeuweungKolot 01 kabupaten Bogor